

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian suatu Negara akan berpengaruh terhadap kondisi suatu perusahaan. Perusahaan secara umum bertujuan untuk mencari keuntungan, meskipun terdapat tujuan lainnya selain hal tersebut. Tujuan lain yang juga tidak kalah penting adalah bertahan dalam persaingan, bersaing serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih banyak berada pada kendali manajemen sendiri, sementara untuk faktor eksternal bersifat tidak terkendali dan sulit untuk diramalkan. Mengingat bahwa faktor eksternal juga merupakan hal yang penting, maka perlu bagi perusahaan untuk menyelaraskan faktor eksternal dengan terus melakukan perubahan-perubahan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Harahap (2002: 69) menyatakan bahwa prinsip *going concern* (kelangsungan usaha) menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas sehingga dapat mencapai kemakmuran.

Kemakmuran sendiri berarti kesejahteraan perusahaan terhadap prospek usahanya di masa depan. Nilai masa depan perusahaan merupakan keberlanjutan

usaha yang dilakukan suatu perusahaan. keberlanjutan usaha ini dapat dicapai dengan pengelolaan perusahaan yang dijalankan dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keberlanjutan usaha suatu perusahaan sangat penting bagi seorang investor. Investor adalah perseorangan atau badan yang memiliki dana lebih dan diinvestasikan di suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Keuntungan tersebut diharapkan dapat diperoleh di masa yang akan datang dan investor berharap adanya kestabilan kondisi perusahaan. Hal tersebut melatarbelakangi seorang investor perlu menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satunya adalah dengan analisis laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan merupakan ringkasan pencatatan transaksi yang terjadi di perusahaan dalam periode tertentu yang digunakan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders*.

Sebelum menginvestasikan dananya, investor harus memiliki informasi yang cukup terkait dengan dinamika harga saham. Biasanya investor akan melakukan analisis dengan alat analisis yang ada yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mempelajari bisnis perusahaan dan mencoba membuka informasi tentang profitabilitas yang akan memberikan informasi baru tentang harga saham, sedangkan dalam analisis teknikal hanya mempelajari catatan harga saham di masa yang lalu dan mencari siklus-siklus tertentu dari perubahan harga saham, maka akan terjadi pola yang bersifat musiman pada keuntungan saham.

Terjadinya krisis global memiliki dampak yang sangat besar akan keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Salah satu dampak terbesar dari adanya krisis global adalah ditutupnya sejumlah perusahaan karena tidak mampu mempertahankan *going concern*-nya. Kegagalan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu yang pertama kegagalan ekonomi. Kegagalan ekonomi ini berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain hal tersebut, kegagalan ekonomi juga dapat disebabkan karena biaya modal yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari laba yang diperoleh perusahaan. Faktor yang kedua adalah kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan ini dapat disebabkan karena perusahaan memperoleh laba yang tidak mencukupi untuk membayar pinjaman, atau perusahaan tidak memperoleh pinjaman atau dana lain yang digunakan dalam kegiatan operasional. Perusahaan dikatakan gagal keuangan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Naik turunnya kondisi perusahaan merupakan hal yang biasa dalam usaha, namun hal yang dapat membuat para investor dan kreditor merasa khawatir adalah ketika perusahaan mengalami kegagalan yang mengarah ke kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor bertambah dengan munculnya Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang (Perpu) No. 1 tahun 1998 mengatur tentang kepailitan. Menurut Perpu No. 1, debitur yang terkena default (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditor saja.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan

kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan, namun ada beberapa hal yang membuat para investor, kreditor dan manajemen perusahaan merasa khawatir yaitu ketika perusahaan mengalami kegagalan keuangan dan mengarah pada kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor bertambah dengan munculnya Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang (Perpu) No. 1 tahun 1998 mengatur tentang kepailitan seperti yang sudah dijelaskan diatas. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya dan kesehatan keuangan dari perusahaan itu sendiri (tidak mengalami kepailitan).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan di mana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Wibawa dan Wijaya, 2010). Menurut Hasnawati (2005) dalam Wibawa dan Wijaya (2010), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan mencerminkan akan keberlangsungan perusahaan, serta apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan laba atau keuntungan secara meningkat untuk menghindari terjadi kebangkrutan. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan

tentu saja akan berdampak kepada pemilik perusahaan, selain itu juga pada karyawan-karyawan yang akan diberhentikan dalam bekerja. Adanya prediksi kebangkrutan tersebut tentunya akan memberikan peringatan kepada perusahaan, sehingga dapat menghindari dan mengurangi risiko kebangkrutan suatu perusahaan.

Risiko kebangkrutan suatu perusahaan sebenarnya dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam menilai kondisi baik keuangan maupun non keuangan perusahaan, sehingga dapat mencerminkan kondisi sebenarnya yang terjadi di dalam perusahaan. Analisis rasio merupakan alat untuk menguji apakah informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan bermanfaat untuk digunakan dalam memprediksi kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memiliki dana yang cukup dalam menjalankan usahanya. Menurut Undang-undang kepailitan No 4 Tahun 1998, debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya. Terdapat banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Multiple Discriminant Analysis (Z-Score)*.

Prediksi kebangkrutan model Altman ini menggunakan lima rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut adalah *Cash flow to total debt, Net income to total*

*assets*, *Total debt to total assets*, *Working capital to total assets* dan *Current Ratio*. Beberapa penelitian mengenai kebangkrutan yang telah ada antara lain penelitian yang dilakukan Luciana (2006). Luciana (2006) memprediksi *financial distress* menggunakan rasio keuangan yang berasal dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Rasio yang dimasukkan berupa kombinasi dari profit margin, likuiditas, efisiensi, *financialleverage*, posisi kas dan pertumbuhan. Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financialdistress*. Selanjutnya penelitian berkaitan dengan prediksi kebangkrutan bank di Indonesia yang dilakukan oleh Wilopo (2001) dan Luciana (2005). Variabel yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan model CAMEL (13 rasio). Hasil penelitian Wilopo (2001) menunjukkan bahwa kekuatan prediksi untuk bank yang dilikuidasi adalah 0% karena dari sampel bank yang akan dilikuidasi semuanya diprediksi tidak dilikuidasi.

Perusahaan *go public* bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya tercermin dari harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi hal yang penting karena dengan hal tersebut berarti memberikan kemakmuran dari pemegang saham atau investor yang juga merupakan tujuan dari suatu perusahaan.

Sektor transportasi menjadi perhatian untuk dijadikan obyek penelitian, karena perusahaan transportasi merupakan perusahaan jasa yang banyak orang akan membutuhkan jasa transportasi tersebut. Sehingga keberlangsungan usaha perusahaan transportasi diharapkan dapat bertahan terus-menerus. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak perusahaan transportasi yang menghasilkan rugi setiap periodenya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan belum bisa dikatakan baik. Tabel 1.1 berikut menunjukkan beberapa perusahaan transportasi yang mengalami kerugian selama periode 2012-2014.

Tabel 1.1  
DAFTAR PERUSAHAAN TRANSPORTASI  
YANG MENGALAMI PENURUNAN KINERJA SELAMA 2012-2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	Laba	
1	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2012	1.039.746.563.343
			2013	92.135.128.726
			2014	(4.148.429.953.559)
2	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	2011	(8.699.679.217)
			2012	(7.933.084.069)
			2013	(8.999.915.346)

Sumber: laporan keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Kerugian yang terjadi terus-menerus menunjukkan suatu perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya. Apabila hal tersebut dibiarkan terus-menerus maka akan menuju ke kebangkrutan suatu perusahaan. Berikut ini beberapa perusahaan transportasi yang mengalami kebangkrutan karena tidak

dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan tersebut antara lain adalah maskapai pernebianan di Indonesia yaitu, Batavia Air, Bouraq Airlines, Jatayu Airlines, Indonesian Airlines, Sempati Airlines dan Adam Air seperti yang dilansir dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada tanggal 31 januari 2013.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan selanjutnyadirumuskan ke dalam penelitian yang berjudul “**PENGUJIAN RASIO MODEL ALTMAN UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio model Altman *Working Capital*/Total Aset berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan transportasi tahun 2010-2014?
2. Apakah rasio model Altman *Retained Earning*/Total Aset berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan transportasi tahun 2010-2014?
3. Apakah rasio model Altman EBITI/Total Aset berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan transportasi tahun 2010-2014?
4. Apakah rasio model Altman *Market Capitalization*/*Book Value of Debt* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan transportasi tahun 2010-2014?

5. Apakah model Altman *Working Capitalis*/Total Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014?
6. Apakah model Altman *Retained Earning*/Total Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014?
7. Apakah model Altman EBIT/Total Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014?
8. Apakah model Altman *Market Capitalization/Book Value of Debt* berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio model Altman *Working Capitalis*/Total Aset berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui apakah rasio model Altman *Retained Earning*/Total Aset berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2010-2014.
3. Untuk mengetahui apakah rasio model Altman EBIT/Total Aset berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2010-2014.
4. Untuk mengetahui apakah rasio model Altman *Maerket Value of Equity/Book Value of Debt* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2010-2014.

5. Untuk mengetahui pengaruh rasio model Altman *Working Capitalis*/Total Aset terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio model Altman *Retained Earning*/Total Aset terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014.
7. Untuk mengetahui pengaruh rasio model Altman EBIT/Total Aset terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014.
8. Untuk mengetahui pengaruh rasio model Altman *Markrt Capitalization/Book Value of Debt* terhadap nilai perusahaan transportasi tahun 2010-2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai pembelajaran secara nyata akan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan sehingga penulis mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang penilaian kondisi perusahaan sebagai prediksi kebangkrutan dengan Rasio Model Altman.

##### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik prediksi kebangkrutan rasio model Altman.

### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian kondisi perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan secara garis besar tentang proses perhitungan setiap variabel dan hasil dari analisa.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian. .

